

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia mengakibatkan minimnya pendapatan per kapita. Hal ini masih menjadikan Indonesia sebagai negara ekonomi tertinggal di Asia Tenggara dibanding negara tetangga Malaysia dan Singapura. Tidak hanya jumlah penduduk yang meningkat jumlah masyarakat terdidik di Indonesia juga mengalami peningkatan, namun tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Akibatnya, pengangguran terdidikpun ikut meningkat.

Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistika melaporkan kenaikan jumlah angkatan kerja sebanyak 1,73 juta orang dari Februari 2019 menjadi 137,91 juta orang. Pengangguran bertambah menjadi 60 ribu orang dalam setahun terakhir, Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah 60 ribu orang, berbeda dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 4,99 persen pada Februari 2020.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2018-Februari 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Tingkat pengangguran terbuka akan disajikan dalam Tabel I.1 sebagai berikut:

Tabel I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka

Pendidikan Tertinggi	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020
≤ SD	2,67	2,65	2,64
SMP	5,18	5,04	5,02
SMA	7,19	6,78	6,77
SMK	8,92	8,63	8,49
Diploma I/II/III	7,92	6,89	6,76
Universitas	6,31	6,24	5,73

Pada tabel diatas dapat dilihat memang dari tahun 2018 TPT mengalami penurunan. Akan tetapi, dalam tabel juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berdasarkan lulusan universitas masih tinggi yaitu diatas 5 persen. Fenomena tersebut dapat menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi untuk menjadi lebih mandiri belum tercapai, artinya sistem pendidikan di Indonesia masih memiliki masalah. Oleh karena itu, adalah tugas bersama menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul dan berkualitas sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (2010) menyebutkan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan kerja (Kadarsih, Susilaningih, & Sumaryati, 2013) .

Lambannya pertumbuhan lapangan kerja mengharuskan lulusan perguruan tinggi untuk bisa menciptakan lapangan kerjanya sendiri. Dalam hal ini, menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki ilmu kewirausahaan yang diharapkan bisa merubah sudut pandang bahwa tidak selalu sekolah tinggi untuk mendapatkan pekerjaan melainkan dapat menciptakan lapangan kerja. Ketika mahasiswa sudah memiliki pengetahuan, wawasan, pola pikir, keterampilan dan strategi yang mendukung, yaitu kewirausahaan yang cerdas, maka ia akan menyadari bahwa menciptakan lapangan kerja lebih memiliki keuntungan yang besar dari pada menjadi karyawan atau pegawai.

Pandangan negatif terhadap profesi wirausaha masih menjadi penyebab orang kurang tertarik menekuni profesi ini. Rata-rata orang tua di Indonesia kurang mendukung ketika anaknya memilih menjadi wirausahawan dan berusaha mengalihkan minat wirausaha anaknya untuk menjadi pegawai negeri, karyawan dan sebagainya, karena menganggap profesi tersebut lebih menjanjikan dengan menghasilkan gaji bulanan dan tunjangan sebagainya.

Umumnya negara maju memiliki wirausahawan yang lebih banyak dibandingkan dengan negara berkembang. Sebagai negara berkembang Indonesia masih memiliki prosentase pertumbuhan wirausahawan yang masih lambat, padahal jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses bisa menjadi penggerak perekonomian Indonesia untuk mengatasi tingkat pengangguran yang pasif maupun aktif dan pada akhirnya kemiskinan dapat teratasi.

Menurut Persada (2017, hal. 60) ketatnya persaingan di dunia kerja harus diimbangi antara belajar di lembaga pendidikan dengan pembelajaran yang bisa langsung mempraktekkan cara kerjanya di dunia kerja yang sebenarnya menggabungkan pembelajaran yang ada dengan praktik langsung di dunia kerja nyata. Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri hal ini telah dilakukan pada beberapa mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa dan mahasiswinya. Contoh mata kuliah yang memadukan antara pembelajaran dengan praktek adalah mata kuliah *entrepreneurship*. Dengan adanya mata kuliah *entrepreneurship* diharapkan mampu menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga kemiskinan dan pengangguran di Indonesia teratasi kemudian terciptanya banyak lapangan kerja.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan, yaitu:

1. Banyaknya pengangguran karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan yang meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja.
2. Meningkatnya jumlah pengangguran pada masyarakat yang berpendidikan.
3. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit.
4. Rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Kurangnya ketrampilan berwirausaha dikalangan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran mata kuliah *entrepreneurship* Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana minat berwirausaha mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah ada pengaruh mata kuliah *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pembelajaran mata kuliah entrepreneurship mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Mengetahui pengaruh mata kuliah entrepreneurship terhadap minat berwirausaha mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi serta kajian untuk menilai pengaruh mata kuliah entrepreneurship di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu pendidikan berwirausaha, motivasi berwirausaha dan ketrampilan berwirausaha.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus.